



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI SMP NEGERI 9 SEMARANG

Oleh:

Nama : Nanang Wahyudi
NIM : 3101409092
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Tukidi, M.Pd

NIP. 19540310 198303 1 002

Setiyo Budi , S.Pd, M.M

NIP. 19611020 198303 1014

Kepala Pusat Pengembangan UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL II dengan lancar yang merupakan kelanjutan dari PPL I, serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL II tepat pada waktunya di SMP N 9 Semarang.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dan penyusunan laporan, penulis mendapat bantuan dari segenap pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kami kepada:

1. Prof.Dr.H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Setiyo Budi , S.Pd, M.M Kepala Sekolah SMP N 9 Semarang.
4. Drs. Tukidi, M.Pd Dosen Koordinator SMP N 9 Semarang.
5. Drs. Wahyu Priyono, M.M Koordinator Guru Pamong SMP N 9 Semarang.
6. Rumiayatun, S.Pd Guru Pamong SMP N 9 Semarang.
7. Drs. Ba'in, M.Hum Dosen Pembimbing PPL II.
8. Segenap guru dan karyawan di lingkungan keluarga besar SMP N 9 Semarang.
9. Siswa-siswi SMP N 9 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL II ini.

Dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah latihan pada umumnya dan khususnya bagi praktikan sendiri.

Semarang, 10 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Laporan	3
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Dasar Implementasi	6
D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	7
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu	8
B. Tempat	8
C. Tahapan kegiatan	8
D. Proses pembimbingan	11
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL II	11
BAB IV. PENUTUP	
Simpulan	13
Saran.....	13
REFLEKSI DIRI	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Hadir mahasiswa PPL
2. Jadwal Mengajar Mahasiswa Praktikan
3. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah
4. Kalender Akademik
5. Rincian Minggu Efektif
6. Silabus
7. Program Tahunan
8. Program Semester
9. RPP
10. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
11. Soal Latihan
12. Soal Ulangan
13. Daftar Nilai Tugas kelas VIII F, IX A dan IX D
14. Daftar Nilai Ulangan Kelas VIII F, IX A dan IX D
15. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
16. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
17. Daftar Nama Dosen Pembimbing
18. Daftar Presensi Mahasiswa PPL
19. Kartu Bimbingan praktik mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk Program S1 kependidikan tidak lepas dari komponen praktek pengalaman yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu LPTK ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

PPL ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan oleh UNNES dengan bekerjasama dengan beberapa sekolah latihan di berbagai daerah. Program PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa UNNES program kependidikan. Sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi praktikan untuk melakukan proses pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan PPL dapat dipandang sebagai program prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru agar mereka memiliki kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program Kependidikan.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Melatih praktikan agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Melatih praktikan agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

C. Manfaat

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - d. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah.
 - a. Meningkatkan kinerja Sekolah dalam rangka pengembangan bersama dengan mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan mengenai masalah dalam dunia pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

D. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian, dasar pelaksanaan, status peserta, bobot kredit dan tahapan.

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, proses bimbingan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL II .

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

Refleksi Diri (Individual)

Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sebagai persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

Praktik pengalaman lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi praktek mengajar, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, dan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi tersebut. Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 sks, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

B. Dasar Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.

- b. No. 124/M Tahun 1999 tentang perubahan-perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M Tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia :
- a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh program pendidikan profesional untuk pengangkatan penetapan jabatan dan kenaikan pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
- a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
- a. No. 45/ O/ 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas Serta Program Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan bagi praktikan program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Praktikan Universitas Negeri Semarang.Hukum

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL I sebagai orientasi, dan PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan.

PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. PPL ini merupakan kegiatan praktikan yang diadakan dalam rangka menerapkan ketrampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagai guru pembimbing di sekolah, yaitu melakukan praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan praktikan itu sendiri. Untuk itu, maka PPL yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat merupakan pembekalan ketrampilan dari setiap praktikan yang nantinya akan banyak mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh praktikan program kependidikan UNNES sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum. Praktikan yang mengikutinya meliputi praktikan program S1, Program Diploma, Program Strata dan Program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (50 menit)} \times 18 = 72 \text{ Jam pertemuan}$

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 9 Semarang, dikurangi dengan libur nasional, dan libur Hari Raya Idul Fitri .

B. Tahapan dan Materi Kegiatan

Tahun akademik 2012/2013 ini melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I dan Praktik Pengalaman Lapangan II digabung menjadi satu sehingga waktu pelaksanaannya kurang lebih selama 3 bulan, adapun tahap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu :

I. Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan.

Pembekalan dilakukan dikampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 23 sampai dengan 25 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan.

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 mulai pukul 07.00 WIB – selesai.

II. Kegiatan di sekolah

Penyerahan praktikan sejumlah 22 orang di sekolah latihan diterima oleh Kepala SMP N 9 Semarang secara simbolik pada tanggal 1 Agustus 2012 pukul 10.00 WIB.

III. Kegiatan Inti PPL

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 9 Semarang telah dilaksanakan pada PPL I. Adapun data pengenalan lapangan telah terlampir pada laporan PPL I, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL II.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Di dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan. Pada proses ini disebut dengan apersepsi.

2. Komunikasi dengan Peserta Didik.

Komunikasi dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Komunikasi yang terjalin bukan hanya meliputi penyampaian materi, tetapi juga mengenai wacana-wacana sosial dan pengalaman-pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Praktikan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak gaduh dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada peserta didik yang ramai.

4. Memberikan pertanyaan.

Praktikan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diberikan maupun belum. Hal ini dilakukan selain untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik juga sebagai bagian dari apersepsi atau sekedar mengaktifkan kelas.

5. Menilai hasil belajar.

Guna menilai hasil belajar peserta didik praktikan memberikan beberapa tugas dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur, post test, dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu digunakan pula untuk merefleksi efektifitas metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh praktikan sendiri.

6. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya. Di dalam tahap ini biasanya disebut dengan konfirmasi.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru pamong yang telah ditunjuk sekolah. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

IV. Kegiatan dan Program Tambahan di Sekolah Latihan Selama PPL

a. Kegiatan Pramuka

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler telah ada di SMP N 9 Semarang, tetapi yang diikuti oleh beberapa praktikan UNNES adalah salah satunya ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 14.30 WIB dan hari Sab'tu mulai pukul 09.00 WIB. Para praktikan dalam kegiatan pramuka diberikan tugas untuk mendampingi sampai mengisi permainan di kelas dan membantu Bantara dalam memberikan pelatihan seperti PBB.

C. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam proses pembelajaran, guru pamong mengikuti di kelas untuk melakukan pengamatan dan melakukan penilaian. Praktikan setelah selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Di dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment*.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama pelaksanaan PPL di SMP N 9 Semarang, dijumpai beberapa hal yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan PPL tersebut. Adapun hal-hal yang menghambat dan mendukung PPL, yaitu sebagai berikut.

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL antara lain :

1. Kurang siapnya praktikan saat pertama kali melaksanakan tatap muka di depan kelas dalam hal yang berkaitan dengan mental praktikan dalam menghadapi siswa.

2. Sulitnya menentukan media maupun model pembelajaran IPS yang dapat menarik minat siswa.
3. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari

Faktor – faktor yang mendukung antara lain :

1. Guru pamong yang mudah ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.
2. Guru pamong yang selalu memberikan masukan kepada praktikan guna membentuk pribadi guru yang profesional.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman.
5. Siswa SMP N 9 Semarang khususnya kelas VIII F, IX A dan IX D yang telah menerima praktikan dan memberi kesempatan untuk mengajar di kelas mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat luar biasa yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL menjadi media dan sarana bagi mahasiswa pendidikan untuk berlatih menjadi guru profesional dan kompeten di bidangnya serta mendapatkan pelatihan bagaimana cara hidup dalam kemajemukan.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah serta cara berkomunikasi yang baik dengan anak didik.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMP N 9 Semarang, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. Meningkatkan koleksi kepustakaan dan sarana ruang baca guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.
3. Meningkatkan kesadaran bahwa kehidupan bermasyarakat itu selalu dalam suatu kemajemukan.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Nanang Wahyudi
NIM : 3101409092
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Bidang Studi Praktikan : Sejarah

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 9 Semarang dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di SMP N 9 Semarang mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Kegiatan PPL I dilaksanakan sebagai upaya pengenalan atau orientasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL II, sehingga mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan memahami bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan. PPL adalah suatu kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa program studi Kependidikan sebagai latihan mengajar di Sekolah Latihan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dengan 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi tentang sekolah yang bersangkutan, sedangkan PPL II praktikan diberikan wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan observasi ini, praktikan dapat lebih memahami bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah serta kondisi sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan baik. Berikut merupakan penjelasan hasil observasi yang telah dilakukan.

1.) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran IPS karena guru yang mengajar IPS tersebut menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran IPS karena mereka menganggap terlalu sulit untuk mempelajarinya. Kelemahan mata pelajaran IPS mungkin hanya karena IPS terkadang sering dianggap remeh, sehingga guru dengan bidang sejarah juga ikut mengajarkan mata pelajaran ekonomi maupun geografi. Kelemahan lain yaitu mengenai sistem yang mengajarkan siswa/siswi bahwa pelajaran IPS adalah selalu dengan menghafal.

2.) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 9 Semarang, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP N 9 Semarang juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

3.) Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP N 9 Semarang mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP N 9 Semarang. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP N 9 Semarang.

4.) Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Sejarah. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

5.) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan PPL II di SMP N 9 Semarang, mahasiswa praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS sudah cukup baik. Proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif dan kondusif. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan baik secara kelompok maupun individual. Interaksi siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran IPS terjalin dengan baik sehingga memperlancar proses pembelajaran IPS.

6.) Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II

Pada PPL II praktikan secara nyata melihat bagaimana tugas masing-masing komponen sekolah, proses belajar mengajar, bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal bagi praktikan agar menjadi guru yang profesional. Praktikan juga menjadi tahu tentang bagaimana jalannya pembelajaran IPS secara langsung. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh praktikan selama PPL ini akan sangat membantu praktikan jika nanti telah terjun pada dunia kerja.

7.) Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP N 9 Semarang, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Mengetahui,
Guru Pamong

Rumiyatun, S.Pd.
NIP. 19591110 198103 2011

Semarang, 10 Oktober 2012

Praktikan

Nanang Wahyudi
NIM. 3101409092